

Persepsi Petani Kakao di Kabupaten Jembrana Terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya

Ni Kadek Ayu Wiratini^{1*}, Made Ary Meitriana²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha – Singaraja-Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 13, 2021

Received in revised form

June 25, 2022

Accepted June 25, 2022

Available online December

31, 2022

Kata Kunci:

Koperasi, persepsi, petani kakao.

Keywords:

Cocoa farmers, cooperatives, perception.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Penelitian ini menggunakan seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana yang belum menjadi anggota koperasi sebagai populasinya dengan 99 orang petani kakao dijadikan sampel yang digunakan pada penelitian ini setelah dilakukannya perhitungan besaran sampel menggunakan rumus Slovin. Untuk mengumpulkan data dari 99 orang responden digunakan alat intsrumen berupa kuesioner dan kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah peneliti. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani kakao ditinjau dari dimensi harapan memperoleh skor 3.269, sehingga dapat dikategorikan setuju. Persepsi petani kakao ditinjau dari dimensi kebutuhan memperoleh skor 1.825, sehingga dapat dikategorikan sangat setuju. Persepsi petani kakao ditinjau dari dimensi kebutuhan memperoleh skor 2.777, sehingga dikategorikan setuju.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perception of cocoa farmers in Jembrana Regency towards the Kerta Semaya Samaniya Cooperative. The type of this research is descriptive research, to describe the perception of cocoa farmers in Jembrana Regency towards the Kerta Semaya Samaniya Cooperative. This study uses all cocoa farmers in Jembrana Regency who are not yet members of the cooperative as the population with 99 cocoa farmers as samples used in this study after calculating the sample size using the Slovin formula. To collect data from 99 respondents used an instrument in the form of a questionnaire and then analyzed using descriptive analysis to obtain research results that can later be used in answering the research problem formulation. The results showed that the perception of cocoa farmers in terms of the expectation dimension obtained a score of 3,269, so it could be categorized as agree. The perception of cocoa farmers in terms of the dimension of need obtained a score of 1.825, so it can be categorized as strongly agree. The perception of cocoa farmers in terms of the dimension of need obtained a score of 2,777, so it was categorized as agree.

* Corresponding author.

E-mail : nikadekayuwiratini@gmail.com (Ni Kadek Ayu Wiratini)

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan badan hukum yang beranggotakan perseorangan yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan berdasar atas asas kekeluargaan (Muljono, 2015). Koperasi memilikiperanan penting sebagai penggerak perekonomian karena koperasi dibangun atas kepentingan bersama dan guna memenuhi kebutuhan bersama. (Agustia et al., 2017). Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 tentang Perkoperasian menyatakan salah satu peran dan fungsi koperasi yaitu mengembangkan serta membangun kemampuan atau potensi ekonomi anggotanya guna meningkatkan kesejahteraan. Untuk mensejahterakan anggotanya diperlukan potensi yang memiliki rasa demokrasi ekonomi yang baik dan sifatnya membangun.

Koperasi memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya yang sekaligus akan memberikan manfaat. Sejalan dengan hal tersebut UU No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa di terdapat lima jenis koperasi yang ada di Indonesia yaitu koperasi jasa simpan pinjam, produksi, konsumsi dan Koperasi Serba Usaha (KSU). Salah satu peran koperasi yaitumenghimpun dana dan memperkuat posisi harga tawar oleh petani yang melalui kerja sama bidang sosial ekonomi (Pratama Putra, 2020). Lembaga koperasi juga berperan pada sektor pertanian (Malau, 2017). Koperasi memiliki dua ciri identitas yaitu anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus nasabah dari koperasi itu sendiri. Terlihat pada unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi secara bersama-sama dengan satu tujuan yaitu memenuhidan melayani kebutuhan anggotanya (Baga, 2005). Salah satu usaha tani dengan sistem agroindustri adalah petani pada perkebunan kakao.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu Kabupaten dengan komoditas utamanya yaitu tanaman kakao dan merupakan salah satu penghasil kakao terbaik di Bali, pernyataan ini dibuktikan dengan data yang dapatkan oleh peneliti dari Pemerintah Kabupaten Jembrana melalui (www.jembranakab.go.id) dari 841.800 Km² luas kabupaten jembrana 6.070,34 Ha merupakan luas areal perkebunan tanaman kakao dengan jumlah petani 12.804 KK dan hasil produksi yang mencapai 2.741,46 Ton pada Tahun 2015. Di Kabupaten Jembrana terdapat koperasi di bidang usaha pemasaran dan produksi biji kakao. Koperasi ini bernama Koperasi Kerta Semaya Samaniya (KSS) yang berlokasi di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya. Koperasi Kerta Semaya Samaniya berdiri pada tahun 2006 dan sudah bersertifikasi UTZ. Koperasi Kerta Semaya Samaniya membeli biji kakao dari para petani kakao di Kabupaten Jembrana. Biji kakao yang sudah dibeli oleh koperasi akan di olah kembali oleh koperasi menjadi biji kakao fermentasi (bahan dasar coklat) dan di ekspor ke berbagai negara seperti Prancis, Finlandia, dan Jepang.

Koperasi Kerta Semaya Samaniya didampingi oleh Yayasan Kalimajari yang merupakan organisasi sukarelawan yang berdiri pada tahun 2002 yang berfokus pada dua komoditas yakni kakao dan rumput laut. Pada awal koperasi ini berdiri Bapak Bupati Jembrana menginginkan seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana tergabung tergabung menjadi anggota koperasi dikarenakan tujuan berdirinya Koperasi Kerta Semaya Samaniya yaitu untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi warga/petani, meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas para petani kakaoyang menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari BPS Kab. Jembrana menunjukkan bahwa petani kakao yang ada di Kabupaten Jembrana berjumlah 13.040 KK, dari jumlah ini menunjukkan belum seluruh petani kakao menjadi anggota koperasi, hal ini dibuktikan dengan data yann peneliti dapatkan dari koperasi yaitu jumlah anggota koperasi tahun 2017 berjumlah 570 anggota, Tahun 2018 berjumlah 610 dan pada Tahun 2019 berjumlah 484 anggota koperasi. Keanggotaan yang mengalami penurunan pada tahun 2019 dan lebih banyaknya petani yang belum menjadi anggota dibandingkan yang sudah menjadi anggota, sehingga penting untuk mengetahui persepsi para petani kakao terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Pratama Putra, (2020) menyatakan bahwa persepsi yang menyangkut seperti berpartisipasi sangat diperlukan agar bisa mencapai keberhasilan tujuan koperasi. Pentingnya mengetahui persepsi petani dikarenakan persepsi petani merupakan hal utama munculnya rasa untuk bersedia berpartisipasi didalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bagheri et al., (2008) mengatakan bahwa “persepsi seseorang adalah salah satu faktor untuk mengambil keputusan seorang petani untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan atau program”. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikaji apakah persepsi petani terhadap KSS mendukung komoditas kakao di Jembrana.

Sejalan dengan hal tersebut I Ketut Wiadnyana selaku ketua dari Koperasi Kerta Semaya Samaniya mengatakan bahwa “keanggotaan yang mengalami penurunan dari jumlah 610 menjadi 484 petani kakao, dan tidak seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana tergabung dalam koperasi merupakan masalah yang di hadapi oleh koperasi, karena pada dasarnya koperasi ini didirikan untuk mensejahterakan petani kakao”. Sejalan dengan pendapatnya Bapak ketua koperasi tersebut menyatakan langkah-langkah untuk mendekati petani dengan koperasi sudah dilakukan melalui sistem jemput bola. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

Berdasarkan latar belakang, adapun identifikasi masalah penelitian sebagai berikut. (1) Belum seluruh petani kakao yang ada di Kabupaten Jembrana Menjadi anggota koperasi, (2) Kurang tertariknya

petani kakao yang ada di Kabupaten Jembrana untuk menjadi anggota koperasi, (3) Walaupun koperasi sudah menerapkan sistem jemput bola untuk membawa biji kakao ke koperasi, namun belum seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana menjadi anggota koperasi, (4) Keanggotaan koperasi yang mengalami penurunan pada tahun 2019.

Berdasarkan masalah di atas diperlukan pembatasan masalah guna penelitian dapat lebih fokus dan mendalam penelitian yang dilakukan. Batasan-batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian ini akan difokuskan pada masalah terkait dengan bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi harapan, (2) Bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi kebutuhan, (3) Bagaimana persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi pengalaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya di tinjau dari dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman.

2. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Jembrana. Persepsi petani kakao pada penelitian ini ditinjau dari dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman. Sampel adalah bagian dari populasi. Sehingga sampel merupakan unit terkecil dari populasi. Sebagai bagian dari populasi sampel memberikan suatu gambaran populasi yang benar. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (*error*) sebesar 10% (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{12.556}{1 + 12.556 (0,1)^2} \\ n &= \frac{12.556}{1 + 126} \\ n &= \frac{12.556}{127} \\ n &= 99 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan angka 99 orang sebagai sampel dari populasi yaitu petani kakao di Kabupaten Jembrana yang belum menjadi anggota koperasi. jumlah sampel kemudian akan diambil pada setiap Kecamatan di Kabupaten Jembrana secara proporsional. Untuk menentukan sampel secara proporsional menurut Riduwan, (2012) digunakan rumus

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel yang diambil

Ni = ukuran populasi srata i

N = Jumlah populasi total

n = sampel total yang diambil

Berikut sebaran sampel Petani Kakao yang belum menjadi anggota koperasi setiap Kecamatan di Kabupaten Jembrana

Tabel 1. Distribusi Sampel secara proporsional di setiap Kecamatan

Kecamatan	Populasi (orang)	Sampel (orang)
Melaya	3.531	28
Negara	1.971	15
Jembrana	577	5
Mendoyo	4.435	35
Pekutatan	2.042	16
Jumlah	12.556	9.9

dari jumlah sampel sebanyak 99 orang, maka penentuan responden dilakukan secara acak dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

Penelitian ini menggunakan jenis Jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu primer dan sekunder dan sekunder. Data primer didapat secara langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa perantara pihak lain. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung dan memerlukan pihak ketiga untuk memperoleh data dari subjek yang akan ditelitinya. Data primer dari penelitian ini adalah skor hasil angket mengenai persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya yang diperoleh dari menyebar angket kepada 99 orang petani kakao di Kabupaten Jembrana yang menjadi responden penelitian. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai Instrumen pengumpulan data. Data Sekunder pada penelitian ini yaitu data dari KSS.

Persepsi petani kakao terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya adalah tanggapan petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana ditinjau berdasarkan tiga dimensi yaitu harapan, kebutuhan dan pengalaman. Indikator pada dimensi harapan adalah senang dan kecewa. Indikator pada dimensi kebutuhan adalah informasi. Indikator pada dimensi pengalaman adalah tingkah laku dan ingatan. Variabel penelitian diukur dengan skala likert, variabel diuraikan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai ukuran dalam menyusun poin-poin instrumen yang berupa kuesioner.

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara rinci variabel, dimensi, indikator dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Instrumen
Persepsi	Harapan	a. Senang	Ordinal	Kuesioner
		b. Kecewa		
	Kebutuhan	a. Informasi	Ordinal	
	Pengalaman	a. Ingatan	Ordinal	
		b. Tingkah Laku		

(Sumber: Wilcox, 2012)

Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner untuk memperoleh data-data kualitatif mengenai persepsi petani terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya di Kabupaten Jembrana. Kuesioner tersebut kemudian akan dinilai menggunakan skala likert yang merupakan suatu skala yang dapat mengukur fenomena sosial melalui pendapat seseorang (Sugiyono, 2017).

Variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel menggunakan skala likert. Setelah itu maka indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen yang berupa kuesioner. Setiap jawaban dari instrumen yang menggunakan skala likert memiliki rentangan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dengan demikian adapun skor dari jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Jawaban Responden

STS (Sangat Tidak Setuju)	Mendapat skor 1
TS (Tidak Setuju)	Mendapat skor 2
R (Ragu-ragu)	Mendapat skor 3
S (Setuju)	Mendapat skor 4
SS (Sangat Setuju)	Mendapat skor 5

Instrumen berupa angket ini dibagikan kepada 99 orang responden. Kuesioner yang digunakan diuji terlebih dahulu guna mengetahui baik buruknya instrumen yang dilakukan melalui uji validitas dan reabilitas, jika sudah diuji validitas dan reabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Uji validitas berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi antar butir lebih besar dari r tabel dengan tingkat kesalahan alpha 0,1 (Sugiyono, 2012). Uji Reliabilitas, dilakukan dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan dari kuesioner untuk menampilkan data yang akurat sehingga data ini nantinya dapat dipercaya. Apabila jawaban responden dengan apa yang dijawab pada kuesioner tetap konstan atau stabil maka suatu kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2009). Jika suatu variabel mampu atau memiliki nilai cronbach's alpha > dari 0,60 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkahnya yaitu pertama, menentukan jumlah skor setiap dimensi dari data tabulasi yang merupakan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya, yang mengacu pada dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman. Kedua, menentukan skor terendah dan skor tertinggi dari keseluruhan alternatif jawaban (Irianto, 2004). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi} = (\text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden})$$

$$\text{Skor terendah} = (\text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden})$$

Tabel 4. Skor Tertinggi dan Skor Terendah Persepsi Petani Kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya

No.	Dimensi	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Harapan	4.455	891
2	Kebutuhan	1.980	396
3	Pengalaman	3.465	693
Total		9.900	1.980

Ketiga, menentukan interval persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana. Rumus menentukan interval tersebut yaitu.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Tabel 5. Interval Persepsi Petani Kakao di Kabupaten Jembrana

No	Dimensi	Interval
1	Harapan	713
2	Kebutuhan	317
3	Pengalaman	554
Total		1.584

Tabel 6. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Petani Kakao Ditinjau dari Dimensi Harapan

Rentang Skor	Kategori
3.742 – 4.445	Sangat Setuju
3.028 – 3.741	Setuju
2.314 – 3.027	Ragu-ragu
1.600 – 2.313	Kurang Setuju
886 – 1.599	Tidak Setuju

Tabel 7. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Petani Kakao Ditinjau dari Dimensi Kebutuhan

Rentang Skor	Kategori
1.663 – 1.980	Sangat Setuju
1.345 – 1.662	Setuju
1.027 – 1.344	Ragu-ragu
709 – 1.026	Kurang Setuju
391 – 708	Tidak Setuju

Tabel 8. Kriteria Total Skor Variabel Persepsi Petani Kakao Ditinjau dari Dimensi Pengalaman

Rentang Skor	Kategori
2.911 – 3.465	Sangat Setuju
2.356 – 2.910	Setuju
1.801 – 2.355	Ragu-ragu
1.246 – 1.800	Kurang Setuju
691 – 1.245	Tidak Setuju

3. Hasil dan pembahasan

Tabel 9. Hasil Analisis Data Persepsi Petani Kakao Di Kabupaten Jembrana Terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya Ditinjau Dari Dimensi Harapan

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Harapan	3.269	3.028 – 3.741	Setuju
Total	3.269	3.028 – 3.741	Setuju

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa dimensi harapan memperoleh skor 3.269 yang berada pada rentang skor 3.028 – 3.741 maka dikategorikan setuju. Secara umum, dilihat dari indikator senang petani kakao setuju terhadap sistem jemput bola yang diberlakukan oleh koperasi. Sedangkan setuju pada indikator kecewa yaitu petani kakao merasa kecewa karena informasi tentang koperasi belum menyeluruh didapatkan oleh petani kakao.

Tabel 10. Hasil Analisis Data Persepsi Petani Kakao Di Kabupaten Jembrana Terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya Ditinjau Dari Dimensi Kebutuhan.

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Kebutuhan	1.825	1.663 – 1980	Sangat Setuju
Total	1.825	1.663 – 1980	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat dijelaskan bahwa dimensi kebutuhan memperoleh skor sebesar 1.825 yang berada pada rentangan skor 1.663 – 1980 sehingga dikategorikan sangat setuju. Secara umum dilihat dari indikator informasi petani kakao sangat setuju dengan dilakukannya penyuluhan dan sosialisasi serta pelatihan terkait dengan koperasi yang bisa dilakukan melalui subak-subak abian di masing-masing Desa.

Tabel 11. Hasil Analisis Data Persepsi Petani Kakao Di Kabupaten Jembrana Terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya Ditinjau Dari Dimensi

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Harapan	2.777	2.356 – 2.910	Setuju
Total	2.777	2.356 – 2.910	Setuju

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi pengalaman memperoleh skor 2.777 yang berada di rentangan skor 2.356 – 2.910 yang artinya berada dalam kategori setuju. Secara umum petani kakao menilai setuju yaitu pada tahun 2006 koperasi pernah mengalami keterpurukan dikarenakan kakao seluas 600 ha diserang hama sehingga mengakibatkan kerugian besar dan menyebabkan petani alih fungsi lahan menjadi tanaman lain yang menyebabkan petani kakao ragu untuk bergabung ke koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi Harapan menunjukkan hasil yang dikategorikan setuju. Setuju yang dimaksudkan adalah dengan adanya sistem jemput bola yang diberlakukan oleh koperasi petani kakao akan lebih mudah untuk menjual biji kakao sehingga membuat petani kakao tertarik untuk menjadi anggota koperasi. Sedangkan setuju pada indikator kecewa bahwasannya petani kakao merasa kecewa karena informasi tentang koperasi belum menyeluruh didapatkan oleh petani kakao sehingga hal ini membuat petani kakao ragu menjadi anggota dan beranggapan sulit untuk bergabung ke koperasi.

Ditinjau dari dimensi kebutuhan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat setuju. Setuju yang dimaksudkan yaitu dalam hal ini petani kakao membutuhkan penyuluhan dan sosialisasi serta pelatihan terkait dengan koperasi yang bisa dilakukan melalui subak-subak abian di masing-masing Desa, sehingga hal ini bisa meningkatkan kesadaran petani kakao akan manfaat dari koperasi yaitu mensejahterakan petani kakao yang ada di Jembrana, serta dengan adanya pelatihan yang dapat mengedukasi petani kakao agar bisa menghasilkan biji kakao yang berkualitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pratama Putra, (2020) tentang persepsi petani tentang koperasi perkebunan kelapa sawit, dari faktor dukungan penyuluh yang menyatakan penyuluh diharapkan mampu mendorong petani mengubah perilaku dan kemampuannya menjadi lebih baik, tidak hanya menyampaikan materi pada saat sosialisasi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Angga Putra Ardana & Yuliarmi, (2020) tentang pengaruh luas lahan dan pelatihan terhadap produksi dan pendapatan petani kakao yang menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan akan meningkatkan kualitas terhadap produksi petani kakao yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Ditinjau dari dimensi Pengalaman petani tentang koperasi menyatakan hasil yang dikategorikan setuju. Setuju yang dimaksud yaitu jika dilihat dari indikator ingatan, petani kakao pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2006 koperasi pernah mengalami keterpurukan dikarenakan kakao seluas 600 ha diserang hama sehingga mengakibatkan kerugian besar dan menyebabkan petani alih fungsi lahan menjadi tanaman lain, oleh karena itu petani kakao sedikit ragu untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Pengalaman ini juga mengakibatkan petani kakao yang sudah menjadi anggota koperasi sebelumnya memutuskan untuk berhenti menjadi anggota koperasi. Tetapi apabila dilihat dari indikator tingkah laku cukup baik, petani kakao merasa sikap ataupun pelayanan yang diberikan pengurus koperasi pada saat melakukan kegiatan sosialisasi sudah cukup baik. Hal ini selaras dengan pendapat Krisnawati, (2014) yaitu, pengalaman berusaha tani berkencenderungan mempengaruhi keputusan yang diambil petani pada kegiatan usaha tani selanjutnya. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Lismayani, (2019) tentang peran lembaga agribisnis dalam usaha tani kakao, menyatakan bahwa lembaga koperasi memiliki peran penting bagi setiap anggota dan untuk membangun perekonomian terutama bagi petani.

Temuan keseluruhan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wilcox, (2012) yaitu persepsi yang diukur dari tiga dimensi yaitu harapan, kebutuhan dan pengalaman. Hal ini juga dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Raningsih, (2019) yaitu penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap bank sampah, dalam penelitian ini persepsi diukur dari tiga dimensi yaitu dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman. Dimensi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi harapan dikategorikan setuju. Dengan adanya sistem jemput bola akan membuat petani kakao tertarik untuk menjadi anggota koperasi, dan dengan adanya koperasi petani kakao berharap bisa mensejahterakan para petani kakao yang ada di Kabupaten. Hal ini menandakan

bahwa petani kakao memiliki berbagai harapan terkait adanya koperasi. Kedua, persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi kebutuhan dikategorikan sangat setuju. Petani kakao beranggapan bahwa penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan sanga dibutuhkan petani kakao agar mengetahui tentang Koperasi Kerta Semaya Samaniya. Ketiga, persepsi petani kakao di Kabupaten Jembrana terhadap Koperasi Kerta Semaya Samaniya ditinjau dari dimensi pengalaman dikategorikan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman petani kakao beranggapan bahwa koperasi pernah mengalami masa terpuruk, sehingga petani kakao ragu untuk bergabung kembali menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut. Bagi Koperasi Kerta Semaya Samaniya agar lebih memperbanyak penyuluhan atau sosialisasi serta pelatihan yang terkait dengan koperasi, karena dengan adanya penyuluhan atau sosialisasi yang diberikan melalui subak-subak abian di masing-masing desa bisa lebih mengedukasi petani kakao terkait dengan koperasi, serta pelatihan yang dilaksanakan akan dapat membuat petani kakao menghasilkan biji kakao yang berkualitas. Bagi peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini, karena pada penelitian ini hanya meneliti terkait persepsi petani kakao yang ditinjau dari dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut misalnya persepsi anggota koperasi terhadap program kerja Koperasi Kerta Semaya Samaniya atau mengukur tingkat partisipasi anggota terhadap program kerja Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

Daftar Rujukan

- Agustia, D., Kusnadi, N., & Harianto. (2017). Studi Empiris Pelaku Usaha Koperasi Pertanian: kasus Koperasi Di Dataran Tinggi Gayo, Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Gribisnis*, 14(1), 12–21.
- Angga Putra Ardana, I. G., & Yuliarmi, N. N. (2020). No Title. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7).
- Baga, L. . (2005). *Penguatan Kelembagaan Koperasi Petani Untuk Revitalisasi Pertanian*. Jakarta.
- Bagheri, A., Shabanali Fami, A., Rezvanfar, A., Asandi, A., & Yazdani, S. (2008). Perceptions of Paddy Farmers towards Sustainable Agricultural Technologies : Case of Haraz Catchments Area in Mazandaran province of Iran Perceptions of Paddy Farmers towards Sustainable Agricultural Technologies : Case of Haraz Catchments Area in Mazanda. *American Journal of Applied Sciences*, 5(10).
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. In *UNDIP*.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Kencana.
- Krisnawati. (2014). *Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan*. Institut Pertanian Bogor.
- Lismayani. (2019). *Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usaha Tani Kakao Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Malau, L. R. . (2017). *Pengaruh Layanan Usaha Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Terhadap Efisiensi Produksi Usaha Ternak Sapi Perah (Kasus: KPSBU Lembang, Jawa Barat)*. Institut Pertanian Bogor.
- Muljono, D. (2015). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Andi.
- Pratama Putra, C. (2020). Persepsi Petani Tentang Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 16, 134–146.
- Raningsih, N. P. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Sampah Galang Panji Di Desa Panji Sukasada Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) tahun 2005-2025
- Riduwan. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Undang-Undang N0. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi
- Wilcox, L. (2012). *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)*. IRCiSoD.